

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data berupa angka-angka dan dapat diolah secara statistik tertentu. Dengan penelitian ini menunjukkan hasil yang jelas dan spesifik serta menunjukkan hubungan antar variabel seperti data statistik Perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2018-2020.

3.2 Objek Penelitian

Adapun sebagai obyek penelitian ini adalah variabel independen berupa *good corporate governance* (X_1) dan profitabilitas (X_2) terhadap variabel dependen (Y) berupa *financial distress* pada perusahaan Manufaktur tahun 2018-2020 yang terdaftar di BEI.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media *online* publikasi *website* IDX (www.idx.co.id).

3.3.2 Sumber Data

Data penelitian berupa data eksternal yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa dokumen, situs *website* yang telah tertata dalam arsip. Penelitian ini menggunakan sumber data historis pada intern perusahaan dimana data yang diperoleh telah dipublikasikan dalam *website* BEI.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015:77). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Terdapat 195 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

3.4.2 Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi (Paramita, 2021). Sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik pendekatan *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* yaitu teknik yang tidak memberi peluang yang sama terhadap anggota sampel yang lain (Paramita, 2021).

Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel secara subyektif berdasarkan sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. *Purposive sampling* pada penelitian ini khususnya menggunakan metode *judgment sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian (Paramita, 2021). Berikut kriteria sampel pada penelitian ini, antara lain:

- 1) Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020.

- 2) Mempublikasikan laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2018 – 2020 yang dapat diakses melalui *website* BEI (www.idx.co.id).
- 3) Perusahaan yang memperoleh laba selama periode 2018-2020.
- 4) Perusahaan manufaktur dengan data untuk variabel penelitian lengkap.

Tabel 3.1 Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	195
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara lengkap di BEI pada tahun 2018-2020 secara berturut-turut	(38)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2018-2020	(75)
4	Perusahaan dengan data untuk variabel penelitian tidak lengkap	(6)
	Sampel yang digunakan	76
	Jumlah sampel 3 tahun (n)	228

Sumber: Diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel 3.1 dinyatakan jumlah perusahaan pada sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 periode mulai tahun 2018-2020 yang layak untuk diuji dan dijadikan sampel penelitian sejumlah 228 sampel perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, perusahaan atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel *stimulus, predictor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya ataupun juga timbulnya variabel dependen (terkait). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) *Good Corporate Governance*

2) Profitabilitas

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terkait yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dikarenakan adanya variabel bebas. Didalam penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *financial distress* (Y).

3.5.2 Definisi Konseptual

a. *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah untuk semua *stakeholders* (Pratama & Siahaan, 2021). Konsep *Good Corporate Governance* berkembang seiring dengan tuntutan publik yang menginginkan terwujudnya kehidupan bisnis yang sehat, bersih, dan bertanggung jawab (Sochib, 2016). *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam

menjalankan perusahaan dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* (Indarti, 2013). Indikator *Corporate Governance* yang digunakan adalah item subindeks *Corporate Governannce Preception Index* (CGPI) yang dilakukan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG).

b. Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2011:196).

c. Financial Distress

Plat dan Plat (2016:142) mendefinisikan financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan ataupun likuidasi. Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kondisi financial distress perusahaan pada umumnya menggunakan rasio keuangan perusahaan.

3.5.3 Definisi Operasional

a. Good Corporate Governance

Variabel *Good Corporate Governance* perhitungannya diukur menggunakan skor sub indeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG). CGPI didasarkan pada lima tema yaitu hak pemegang saham (subindeks A), dewan direktur (subindeks B), dewan komisaris (subindeks C), komite audit dan audit internal (subindeks D), pengungkapan terhadap investor (subindeks E) (Liyundira, 2018). Terdapat 38 item yang diungkapkan CGPI dalam menilai *Corporate Governance* yang berada dalam laporan tahunan perusahaan. Skor

masing-masing sub indeks dinilai 1 jika memenuhi, dan dinilai 0 jika tidak memenuhi. Skor akhir diperoleh dari penjumlahan nilai dari setiap tahapan yang telah dilakukan.

b. Profitabilitas

Hery (2015:166) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Disamping itu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Indikator profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pengembalian atas aset (return on asset), Hery (2015:228) menjelaskan bahwa return on asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

Berikut rumus dalam menghitung *return on assets* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

c. Financial Distress

Menurut Kamaludin (2015:4) pengertian dari *financial distress* adalah salah satu ciri perusahaan yang sedang diterpa masalah keuangan. Masalah *financial distress* jika tidak segera ditanggulangi akan berakhir dengan kebangkrutan. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan mengakibatkan manajemen harus berfikir ekstra untuk mengambil tindakan yang dapat menyelamatkan perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2014:94) *Interest Coverage*

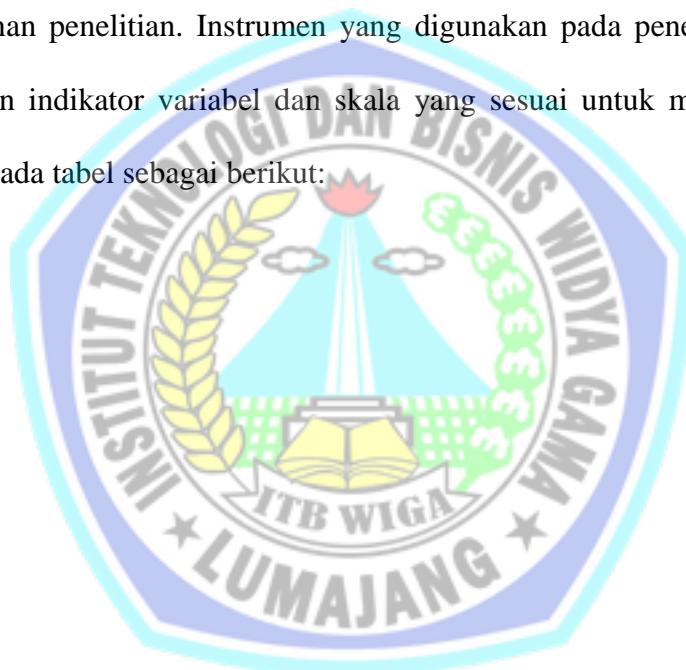
Ratio dapat mengukur tingkat kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan.

Adapun rumus dari *Interest Coverage Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$$

3.6 Instrumen Penelitian

Indrawan & Yaniawati (2014:112) menyatakan instrumen penelitian adalah alat ukur dalam metode pengumpulan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan indikator variabel dan skala yang sesuai untuk mengukurnya serta disajikan pada tabel sebagai berikut:



Tabel 3.3 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Rumus	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X_1)	Skor item sub indeks CGPI	$CGI = \frac{A+B+C+D+E}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas	<i>Return On Assets (ROA)</i>	$\text{Return on assets} = \frac{\text{Earning after tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$	Rasio
<i>Financial Distress</i>	<i>Interest Coverage Ratio</i>	$\text{Interest Coverage Ratio} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Interest Expense}}$	Rasio

Sumber: Data diolah penulis, 2022.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi ialah kegiatan mengumpulkan data yang dilakukan melalui penelusuran dokumen, teknik ini dilakukan dengan memanfaatkan dokumen–dokumen tertulis, gambar, foto atau benda lainnya yang berkaitan dengan yang diteliti (Widodo, 2017:75). Penelitian ini yaitu data sekunder yang berupa Laporan Keuangan perusahaan manufaktur Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Serta laporan perusahaan yang terdaftar di *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang dipublikasikan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG)*.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan dengan pengujian regresi linier berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi model regresi. Pengujian ini meliputi uji normalitas dengan metode *Kolmogorof-Smirnov test*, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dengan perhitungan *Durbin-Watson Test (DW Stat)*, dan uji heteroskedastisitas. Kemudian Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit Test*) meliputi Uji Koefisien Determinasi (R^2). Selanjutnya melakukan uji masing-masing hipotesis (uji t).

3.8.1 Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk

menggambarkan dengan menggunakan kata kata secara keseluruhan variabel yang dipilih dengan cara mengubah sebuah masukan kedalam hasil tertentu sesuai kebutuhan peneliti (Paramita dan Rizal, 2018:76).

3.8.2 Pengujian Asumsi Klasik.

Pengujian Asumsi Klasik yang digunakan peneliti yaitu: Uji Normalitas, Uji Multikolonieritas, dan Uji Autokorelasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas artinya data harus berdistribusi normal untuk variabel independen. Untuk mengetahui apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau mendekati normal, atau tidak. Dalam mendeteksi data apakah berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik, jika data tergambar secara menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model asumsi memenuhi asumsi normal, (Paramita dan Rizal, 2018:84)

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu analisis statistik dan analisis grafik. Untuk mendeteksi normalitas dapat diketahui dengan cara analisis statistik yakni dengan *Kolmogorv-Smirnov test* (K-S) hasil analisis kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut pedoman pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas < 0.05 distribusi adalah normal.
- 2) Nilai sig, atau signifikan atau nilai probabilitas >0.05 distribusi adalah tidak normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas artinya apakah terjadi korelasi atau hubungan yang hampir sempurna diantara variabel independen. Uji ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen pada suatu model. Terjadinya multikolonieritas menyebabkan suatu model regresi memiliki varian yang besar sehingga sulit untuk mendapatkan estimasi yang tepat dalam (Paramita dan Rizal, 2018:85). Multikolonieritas dapat diketahui dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan model sebagai berikut:

- 1) Data dikatakan bebas multikorelasi apabila nilai VIF < 10. Jika nilai VIF > 10 maka tingkat kolonieritas tidak dapat ditoleransi.
- 2) Data dikatakan bebas multikolonieritas apabila *tolerance value* mendekati 1. Nilai *tolerance value* yang mendekati angka 1 memberi tanda bahwa data semakin bebas dari multikorelasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi artinya uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat hubungan yang kuat secara positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel – variabel penelitian. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan uji statistik Uji Durbin Waston (*Dw test*) (Paramita dan Rizal, 2018:86). Dalam menguji autokorelasi terdapat dasar pengambilan keputusan akan ada tidaknya autokorelasi, yakni sebagai berikut:

- 1) Jika nilai DW terletak pada batas atas atau *upper bound* (du) dan $(4-du)$ maka koefisien korelasi = 0, yang artinya tidak terdapat autokorelasi.

- 2) Jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *lowe bound* (*dl*) maka koefisien korelasi >0 , artinya terdapat autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai DW lebih besar dari ($4-dl$) maka koefisien korelasi <0 , artinya terdapat autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antara ($d-du$) dan ($4-dl$) maka hasilnya dapat disimpulkan.

d. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya kesamaan dalam penelitian ini digunakan grafik *scatter plot* antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Jika dalam grafik pola titik – titik tersebut membentuk suatu pola maka dapat dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan jika pola titik – titik tersebut tersebar secara acak maka tidak terjadi heterokedastisitas (Kurniawan, 2014:158). Jika terdeteksi adanya heterokedastisitas maka dapat dilakukan perbaikan dengan cara menambahkan sampel penelitian, atau membuang data-data yang ekstrem atau perbaikan dengan menggunakan metode *weighted Least Square* (WLS).

3.8.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana. Hal ini disebabkan karena variabel independen dalam penelitian ini jumlahnya lebih dari satu. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	= <i>Financial Distress</i>
A	= Konstanta
X ₁	= <i>Good Corporate Governance</i>
X ₂	= Profitabilitas
β_1, \dots, β_3	= Koefisien Regresi
ε	= <i>error term</i>

Nilai koefisien regresi sangat menentukan dasar analisis, hal ini terjadi karena penelitian ini bersifat *fundamental method*. Yang berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen maka mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Sebaliknya jika koefisien β bernilai negatif (-) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh negatif, setiap terjadi penurunan variabel independen mengakibatkan variabel dependen mengalami penurunan juga.

3.8.4 Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis secara statistik dapat diukur Uji Parsial dimana Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen (Profitabilitas, Ukuran Perusahaan) terhadap variabel dependen (Ketetapan Waktu). Uji t akan menunjukkan seberapa pengaruh antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara satu persatu (individual) dalam menerangkan variasi variabel independen (Paramita dan Rizal, 2018:87).

Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji hipotesis Hadengan kriteria yang berungsi untuk pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) H_0 (*Good Corporate Governance* dan rasio profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*) diterima apabila $\text{Sig } t >$ tingkat signifikasi α (0,05).
- 2) H_a (*Good Corporate Governance* dan rasio profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*) ditolak apabila $\text{Sig } t <$ tingkat signifikasi α (0,05).

3.8.5 Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2) digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Widarjono (2015:266) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk pengukuran keseluruhan variabel terikat (Y) yang telah dijelaskan oleh variabel bebas (X). untuk mengetahui koefisien determinasi pada regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan nilai *RSquare*. Dalam koefisien determinasi (R^2) nanti akan mendapatkan nilai untuk mengukur besarnya bantuan oleh beberapa variabel bebas (X) terhadap naik turunnya variabel terikat (Y) yang pada dasarnya dinyatakan dalam presentase (%).